

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru karena, gurulah yang pertama kali berhadapan langsung dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral maupun spiritual. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. (Mursalin : 2010)

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang mampu mengolah proses belajar mengajar secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Paradigma pembelajaran saat ini telah beralih dari *teacher centre* ke *student centre*, dalam arti siswalah yang harus mengkonstruksi (membangun) sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalamannya sehari-hari, sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam kegiatan pembelajaran, melalui pendekatan atau model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa baik secara individu maupun melalui kelompok-kelompok kecil.

Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menghindari masalah-masalah yang diuraikan di atas, dengan cara mengaktifkan siswa dalam proses belajarnya melalui kerjasama antar anggota kelompok, yang sering disebut

dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Roger & David Johnson, (dalam Amri & Ahmadi, 2010: 91) bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memiliki prinsip saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota kelompok, dan evaluasi proses kerja kelompok. Salah satu alternatif yang dipilih yang diprediksi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajarnya yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), saling bekerja sama dalam tim untuk menguasai materi. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini merupakan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa akan materi, meskipun demikian pada karakteristik pembelajaran Fisika, penerapan *Jigsaw* menjadi kurang optimal.

Berdasarkan observasi di sekolah MTs Negeri Tolondadu, kegiatan proses pembelajaran masih didominasi dengan kegiatan belajar berbasis *teacher centre*, siswa secara pasif menerima materi pelajaran, mencatat tulisan guru di papan tulis, siswa bekerja secara individu, guru tidak menguasai kelas, minat dan motivasi belajar siswa rendah, guru tidak berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan kata lain kegiatan

pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana yang diharapkan seperti siswa aktif, inovatif, kreatif, dan merasa senang belajar, terutama pada pembelajaran sains seperti Fisika.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbasis Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Proses pembelajaran di kelas berbasis *teacher centre*, artinya guru lebih mendominasi.
2. Siswa secara pasif menerima materi pelajaran, mencatat tulisan guru di papan tulis, dan siswa bekerja secara individu.
3. Guru tidak menguasai kelas, guru tidak berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran,
4. Pemahaman siswa terhadap materi kurang, minat dan motivasi belajar siswa rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis metode

eksperimen dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis metode eksperimen pada materi Cahaya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis metode eksperimen dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Cahaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat menguasai keterampilan mengajar serta dapat mengembangkan pemahaman guru tentang model, dan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar melalui situasi belajar yang aktif.
3. Bagi peneliti, diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi salah satu proses penambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar terutama dalam pembelajaran fisika